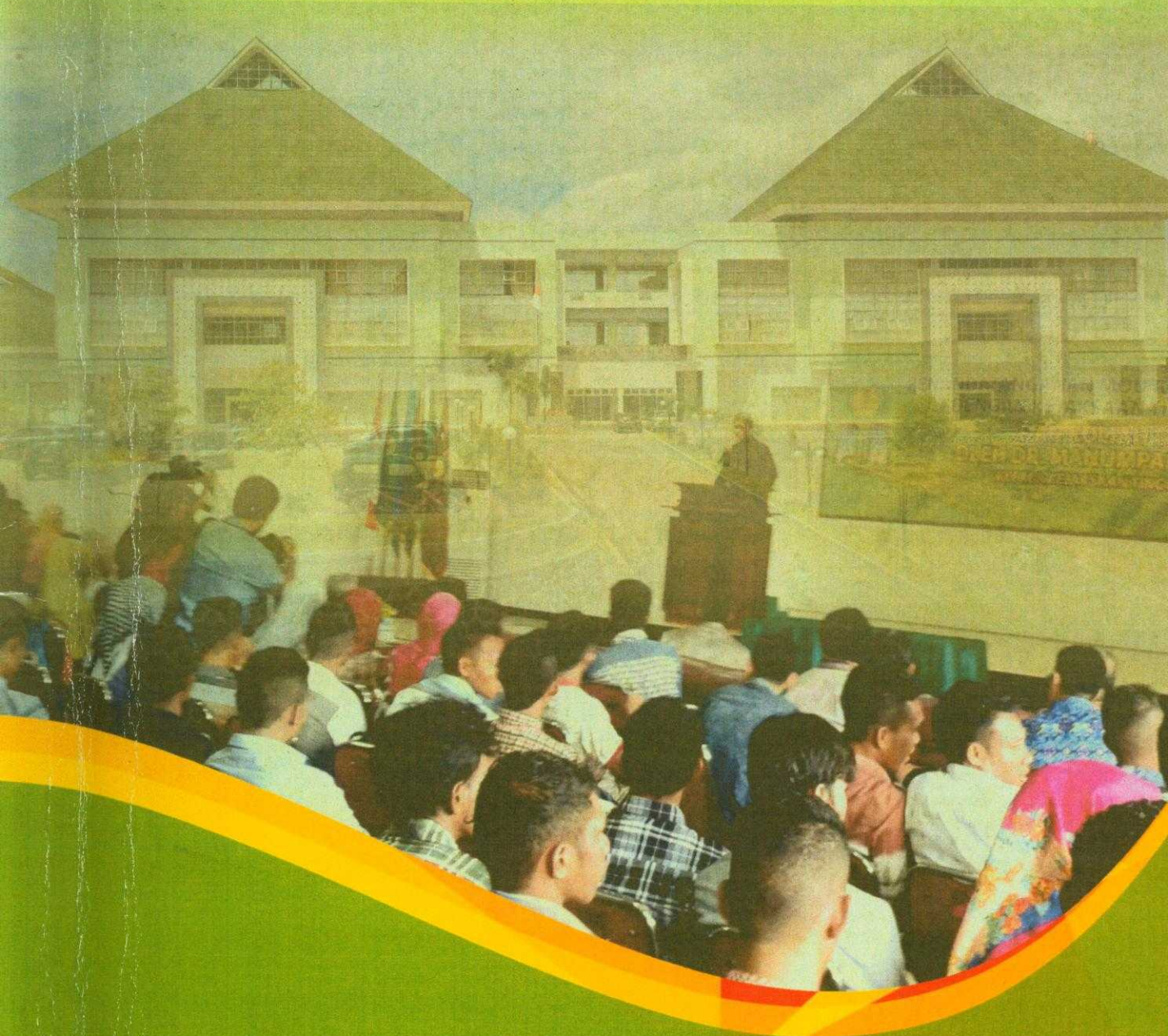




MODUL

**PENGABDIAN & PENELITIAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**



AMBON, 2017



MODUL PENGABDIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**

Ambon, 2017

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan ke Hadhirat Allah SWT, karena atas Berkat dan Hidayah Nya, sehingga modul pengabdian dan penelitian pendidikan ini bisa diselesaikan. Shalawat dan salam kita haturkan ke haribaan junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabatnya, yang telah menghantarkan manusia dari zaman jahiliyah (kebodohan) ke zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang ini. Modul ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang teori dan pelaksanaan pengabdian dan penelitian pendidikan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran ICT dan pengembangannya serta panduan tentang bagaimana teori dan pelaksanaan penelitian pendidikan bagi mahasiswa, guru pamong serta instansi yang terkait dengan kegiatan PPKT.

Modul ini terbagi atas dua bagian, yakni Modul I tentang Media Pembelajaran Berbasis ICT dan Modul II membahas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Modul I terdiri dari: (1) Konsep Dasar Media pembelajaran berbasis ICT, (2) Konsep Dasar Sumber Belajar, dan (3) Pengembangan Media pembelajaran berbasis ICT. Modul II berisi: (1) konsep dasar penelitian tindakan kelas, (2) Prinsip penelitian tindakan kelas, (3) Model-model PTK, (4) Prosedur atau metodologi PTK, (5) Proposal, PTK, dan (6) Proposal PTK.

Semoga modul ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya, terutama bagi para mahasiswa PPKT, guru pamong, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Saran dan kritik akan senantiasa diterima demi kesempurnaan modul ini.

Ambon, 1 Agustus 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar _____ i

Daftar Isi _____ ii

MODUL I MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT

A. Peta Konsep _____ 1

B. Tujuan Pembelajaran _____ 1

C. Uraian Materi _____ 1

1. Konsep dasar media pembelajaran
Berbasis ICT _____ 1

2. Konsep dasar sumber belajar: perbedaan sumber,
alat, dan bahan _____ 5

3. Pengembangan media
pembelajaran ICT _____ 8

Rangkuman _____ 11

Latihan _____ 13

MODUL II PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) _____ 17

A. Peta Konsep _____ 17

B. Tujuan Pembelajaran _____ 17

C. Uraian Materi _____ 8

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas _____ 17

2. Fungsi dan Manfaat Penelitian Tindakan
Kelas _____ 18

3. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan
Kelas _____ 19

4. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas _____ 20

5. Perbedaan Antara Penelitian Tindakan Kelas
dengan Penelitian Formal Lainnya _____ 21

6. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas _____ 21

7. Model Penelitian Tindakan Kelas _____ 23

8. Sistematika Proposal PTK dan
Teknik Pengembangannya _____ 27

Rangkuman _____ 34

Latihan _____ 35

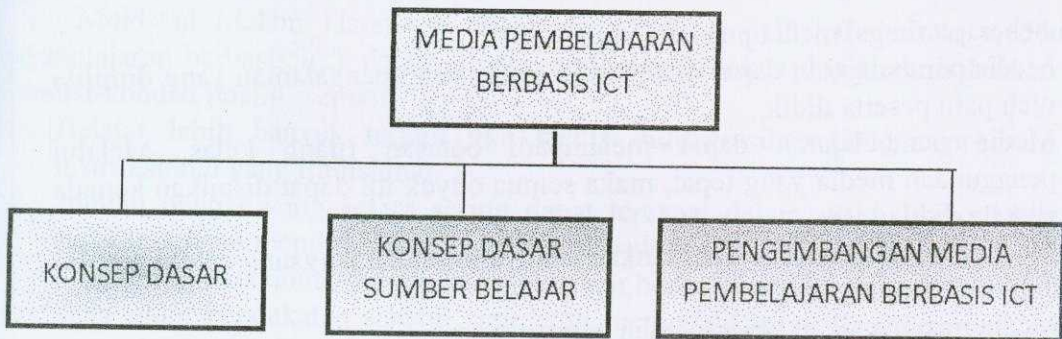
MODUL I

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT

A. PETA KONSEP

Modul Media pembelajaran berbasis ICT ini didesain dengan sistematika penulisan modul pada umumnya dengan mengacu pada pencapaian kompetensi Materi media belajar berbasis ICT. Modul ini terdiri dari dua materi utama. Materi pertama berkaitan dengan Konsep Dasar Media Pembelajaran berbasis ICT. Materi kedua berkaitan dengan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT.

Lingkup kajian modul ini selanjutnya dapat dipetakan dalam peta konsep berikut.



B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan dapat: (1) Menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dengan tepat, (2) Konsep Dasar Sumber Belajar, dan (3) mengembangkan media pembelajaran berbasis ICT.

C. URAIAN MATERI

1. KONSEP DASAR MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin, bentuk jamak dari "*Medium*" yang berarti "Perantara" atau "Pengantar", yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada

mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad ke-21 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet.

Media Pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dalam sistem ini interaksi antara pengajar (guru) dan peserta didik (murid/siswa) tidak harus saling bertatap muka (bertemu) secara fisik seperti halnya dalam sistem pendidikan konvensional, mereka bertemu dalam ruang teknologi informasi (*internet*) dengan memanfaatkan suatu media yang disebut komputer.

b. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran

Ada beberapa fungsi media pembelajaran:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Encyclopedia of Educational Research dalam Hamalik (1994:15) merinci tentang fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Secara umum media mempunyai kegunaan:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.

- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya (*self regulated learning*).
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Adapun *Internet and Communication Technology (ICT)* memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu (1) teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, (2) Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*), (3) Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai guru yang berfungsi sebagai: fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator. Sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi/ICT memiliki tiga kedudukan, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi (Riyana, 2008).

Moldstad (dalam Harsya W Bachtiar, 1984) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis ICT dalam proses pembelajaran akan dapat menimbulkan kondisi-kondisi positif, seperti:

1. Belajar lebih banyak terjadi jika media diintegrasikan dengan program instruksional yang tradisional.
2. Jumlah belajar yang setara sering dapat tercapai dalam waktu yang lebih singkat dengan menggunakan teknologi instruksional.
3. Program instruksional dengan menggunakan berbagai media yang didasarkan pada suatu pendekatan sistem, seringkali memudahkan siswa dalam belajar secara lebih efektif.
4. Program-program multimedia dan atau tutorial audio untuk pembelajaran biasanya lebih disukai siswa bila dibandingkan dengan pengajaran tradisional.

c. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Terdapat berbagai jenis dan karakteristik media belajar, diantaranya:

1) Media Grafis:

- a) Gambar Atau Foto
- b) Gambar atau foto yang baik untuk media pendidikan:
- c) Autentik, yaitu gambar/foto tersebut jujur melukiskan situasi apa adanya.
- d) Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- e) Ukuran relatif, gambar atau foto bisa menyesuaikan dengan kondisi.
- f) Mengandung perbuatan.
- g) Harus mencapai tujuan pembelajaran.
- h) Tidak setiap yang bagus merupakan media yang bagus.
- i) Sketsa
- j) Diagram
- k) Bagan/Chart
- l) Bagan yang baik: (1) dapat dimengerti, (2) sederhana, dan (3) dapat diupdate.

- m) Grafik
- n) Kartun
- o) Poster
- p) Peta dan Globe
- q) Papan Flanel
- r) Papan Buletin

2) Media Audio:

- a) Radio
- b) Alat perekam pita magnetik
- c) Laboratorium bahasa

3) Media Proyeksi Diam

- a) Film bingkai
- b) Film rangkai
- c) Media transparansi
- d) Proyektor tidak tembus pandang
- e) Mikrofis
- f) Film
- g) Film gelang
- h) Televisi
- i) Video
- j) Permainan dan simulasi

4) Media Teknologi Informasi dan Komunikasi

- a) Situs internet arab
- b) E-Kutub Arabiyah (e-book)
- c) CD Multimedia Interaktif
- d) Games online/offline

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja yang disebut Multi Media. Contoh : dewasa ini penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif.

d. Peranan Media dalam Pembelajaran

Peranan beberapa karakteristik tersebut sangat urgent dalam hasil belajar. Edgar Dale memberikan gambaran dari hasil belajar melalui kerucut pengalamannya atau biasa dikenal *corn of experiences*. Kerucut tersebut semakin kebawah semakin kongkrit hasil belajar para siswa.

1. Lambang Kata menempati kerucut yang paling atas yang bermakna bahwa apabila guru hanya menyampaikan pesan maka hasil belajar hanyalah ruangan yang sempit.
2. Lambang Visual menempati urutan yang kedua, pada lambang visual hasil belajar lebih lebar yang menandakan bahwa dengan belajar melalui Visualisasi, hasil belajar lebih banyak dibanding dengan kata.
3. Gambar Tetap atau Rekaman, dan Radio menempati urutan yang berikutnya, hasil belajar lebih banyak diperoleh.

4. Gambar Hidup menempati urutan berikutnya, hasil belajar lebih banyak daripada yang di atas.
5. Televisi. Hasil belajar semakin banyak diperoleh melalui layar televisi.
6. Pameran Museum, hasil belajar semakin banyak.
7. Darmawisata, demikian juga darmawisata akan menghasilkan produk belajar lebih banyak.
8. Percontohan, melalui percontohan hasil yang didapatkan dalam belajar semakin banyak.
9. Pengalaman Dramatisasi. Melalui pengalaman dramatisasi hasil belajar semakin bertambah banyak.
10. Pengalaman Tiruan, demikian juga pengalaman tiruan, hasil belajar semakin bertambah banyak.
11. Pengalaman Langsung, melalui pengalaman langsung ini pembelajaran akan menghasilkan produk pembelajaran yang efektif.



Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh : bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplementer), seperti: biaya, ketepatangunaan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

2. KONSEP DASAR SUMBER BELAJAR: PERBEDAAN SUMBER, ALAT, DAN BAHAN

a. Sumber Belajar (*Learning Resources*)

Sumber belajar adalah segala daya yang bisa dimanfaatkan sebagai media pengajaran untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sumber belajar pengertian sempit misalnya buku-buku atau bahan-bahan cetak atau buku-buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sumber belajar dalam pengertian luas adalah sumber belajar yang dihasilkan oleh Edgar Dale dalam kerucut pengalamannya (*Cone of Experience*) yaitu menyatakan bahwa pengalamannya itu adalah sumber belajar (Nana Sujana, 89:76) Sumber belajar tersebut menjadi sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar/sebagai media pengajaran dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sumber belajar pada prinsipnya adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan dalam belajarnya. dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari dua macam yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, biasa disebut *Learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang). Misalnya buku, brosur, ensiklopedi, film, video, tipe, slides, film strips, OHP. Semua perangkat keras ini memang secara sengaja dirancang guna kepentingan kegiatan pengajaran.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada Seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada disekeliling kita. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran. Sumber belajar ini disebut *learning resources by utilization*. (Isbani, 87:6). Misalnya, pasar, toko, museum, toko masyarakat dan sebagainya yang adanya dilingkungan sekitar seperti taman dan sebagainya yang adanya di lingkungan sekitar seperti taman, gedung lembaga Negara, dan lain-lain. Segenap sumber belajar yang dirancang maupun yang tidak dirancang diklasifikasikan sebagai orang, peralatan, teknik atau metode dan kondisi atau lingkungan. Dalam prakteknya, segala macam sumber belajar, baik yang dirancang maupun yang dimanfaatkan, tidak selalu harus dibedakan karena memang sulit untuk diidentifikasi secara tegas.

b. Klasifikasi Sumber Belajar

Klasifikasi Jenis-Jenis Sumber Belajar

JENIS SUMBER BELAJAR	PENGERTIAN	CONTOH	
		DIRANCANG	DIMANFAATKAN
Pesan (Message)	Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian data.	Bahan-bahan pelajaran.	Cerita rakyat dongeng, nasihat.
Manusia (<i>People</i>)	Orang yang menyimpang informasi atau menyalurkan informasi. Tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan	Guru, aktor, siswa, pembicara pemain. Tidak termasuk teknisi ilmu Kurikulum.	Nara - sumber, pemuka masyarakat, pimpinan kantor, responden.

	pengelolaan sumber belajar.		
Bahan (<i>Materials</i>)	Sesuatu, bisa disebut media/software yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat.	Transparansi, film, slides, tape, buku, gambar, dan lain-lain.	Rелеф, candi arca, peralatan teknik.
Peralatan (<i>Devide</i>)	Sesuatu, bisa disebut media/hardware yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada dalam software.	OHP, Proyektor, slides, film, tape, buku, gambar, dan lain-lain.	Generator, mesin, alat-alat mobil.
Teknik/Metode (<i>Technique</i>)	Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan.	Ceramah, diskusi, sosiodrama, simulasi, kuliah, belajar mandiri.	Permainan sarasehan, percakapan biasa/spontan.
Lingkungan (<i>Setting</i>)	Situasi sekitar dimana pesan disalurkan/ditranmisikan	Ruang kelas, studio, perpustakaan, auditorium, aula.	Taman, kebun, pasar, museum, toko.

Klasifikasi lain yang bisa dilakukan terhadap sumber belajar sebagai berikut;

- 1) Sumber belajar tercetak; buku majalah, brosur, koran, poster denah, ensklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain.
- 2) Sumber belajar non cetak; film, slides, video, model, audiocassette, transparasi, reali, obyek, dan lain-lain.
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas; perpustakaan, ruang belajar, carrel, studio, lapangan olah raga, dan lain-lain.
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan; wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat; taman, terminal pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

c. Komponen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sumber Belajar

Komponen adalah bagian-bagian yang selalu ada di dalam sumber belajar itu, dan bagian-bagian itu merupakan satu kesatuan yang suli berdiri sendiri sekalipun mungkin dapat dipergunakan secara terpisah.

a. Komponen-komponen sumber belajar, antara lain:

- 1) Tujuan, misi, atau fungsi sumber belajar.
- 2) Bentuk, format, atau keadaan fisik sumber belajar
- 3) Pesan yang dibawah oleh sumber belajar
- 4) Tingkat kesulitan atau koleksitas pemakaian sumber belajar

b. Faktor-faktor yang berpengaruh kepada sumber belajar, antara lain:

- 1) Perkembangan teknologi

- 2) Nilai-nilai budaya setempat
 - 3) Keadaan ekonomi pada umumnya
 - 4) Keadaan pemakai
- c. Fungsi/Peran Sumber Belajar
- Fungsi/peranannya antara lain:
1. Meningkatkan produktifitas pendidikan dengan jalan
 - a. Membantu guru untuk menggunakan waktu dengan secara lebih baik dan efektif.
 - b. Meningkatkan laju kelancaran belajar
 - c. Mengurangi beban guru dalam penyajian informasi sehingga lebih banyak kesempatan dalam pembinaan dan pengembangan airah belajar siswa.
 2. Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan;
 - a. Mengurangi fungsi control guru yang sifatnya kaku dan tradisional
 - b. Memberikan kesempatan pada siswa/murid untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
 3. Memberikan dasar-dasar pengajaran yang lebih ilmiah dengan jalan
 - a. Merencanakan program pendidikan secara lebih sistematis
 - b. Mengembangkan bahan pengajaran melalui upaya penelitian terlebih dahulu.
 - c. Meningkatkan pementapan pengajaran dengan jalan
 - d. Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media
 - e. Menyajikan informasi maupun data secara lebih mudah, jelas dan kongkrit. (isbani, 1987:10).

3. PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ICT

a. Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran (*Assure*)

Model ASSURE adalah sebuah model pengembangan media yang dikembangkan oleh Heinich dan kawan-kawan (1982) dalam mengembangkan perencanaan penggunaan dan pembuatan media yang efektif. ASSURE merupakan kepanjangan dari huruf berikut ini:

- A-Analyze learner characteristic (menganalisis karakteristik siswa)
- S-State objective (merumuskan tujuan)
- S-Select or modify media (memilih dan memodifikasi media)
- U-Utilize (menggunakan media)
- R-Require learner response (meminta tanggapan siswa terhadap media yang digunakan)
- E-Evaluate (mengevaluasi seberapa jauh tingkat efektifitas penggunaan media)

b. Langkah Pengembangan Media Pembelajaran

- a) Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- b) Mengkaji media yang cocok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan bagaimana cara pencapaiannya.
- c) Merumuskan strategi dan caranya.

- d) Mengembangkan naskah atau isi pesan. Siapa yang akan menggunakan media pembelajaran? Apa pesan pokok yang akan disampaikan? Apakah ada media yang sudah dipakai? Apakah ada sumber informasi lain?
- e) Memilih bentuk dan jenis media pembelajaran.
 - a. Media apa yang menjangkau peserta didik? Bentuk media seperti apa yang sesuai dengan perkembangan peserta didik? Mempertimbangkan dana, waktu, dan hambatan.
- f) Merancang dan menyelesaikan media pembelajaran. Bagaimana penyelesaian tugas. Apakah semua tugas bisa diselesaikan. Berapa lama waktu yang dibutuhkan.
- g) Melakukan uji coba dan evaluasi. Sebelum media digunakan dalam proses belajar mengajar, sebaiknya diuji cobakan terlebih dahulu dan dievaluasi kehandalannya.
- h) Melakukan perbaikan.
- i) Melakukan evaluasi penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Contoh Pengembangan Media Pembelajaran

1. Membuat sinopsis atau story board

Membuat storyboard merupakan langkah pembuatan desain pembelajaran, penulis merancang seluruh skenario pembelajaran dan memperkirakan efek apa saja yang ditimbulkan dalam pembentukan kompetensi yang diharapkan.

- 1) Menetapkan jenis visual apa yang akan digunakan untuk mendukung isi materi (tulisan, gambar diam atau animasi)
- 2) Video (kalau diperlukan)
- 3) Audio yang diperlukan (diam, sound effect khusus, suara latar belakang, musik dan narasi).

2. Membuat Flipchart

Flipchart (lembar balik) adalah salah satu media cetakan yang sangat sederhana dan efektif.

Keunggulan flipchart sebagai berikut:

- 1) Mampu memberi info ringkas dengan cara praktis
- 2) Media yang cocok untuk kebutuhan dalam ruangan atau luar ruangan
- 3) Bahan dan pembuatan murah
- 4) Mudah dibawa kemana-mana
- 5) Tidak membutuhkan ketrampilan baca tulis
- 6) Membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator/pengguna media

Bagaimana membuat flipchart?

- Tentukan tujuan dan penerapan flipchart
- Menentukan bentuk flipchart
- Sederhanakan informasi/pesan
- Merancang draft kasar pada skala kecil
- Memilih warna sesuai kesan yang diinginkan
- Memastikan pesan jelas dan dinamis
- Menentukan bentuk huruf, dan ukuran yang sesuai
- Ujicoba tata letak pada kalangan terbatas

Desain flipchart:

- Ukuran standar 60- 90 cm, atau sesuaikan dengan jumlah peserta

- Gunakan ilustrasi foto/kartun yang sederhana dan dikenal khalayak
- Penulisan Judul yang menonjol, gunakan huruf besar dan sederhana
- Pesan jelas dan ringkas, istilah disederhanakan
- Gunakan warna mencolok dan tebal.

3. Membuat Poster

Poster adalah media cetakan berbentuk 1 muka/halaman dengan ukuran berkisar antara 60 cm x 40 cm. Bahan poster, umumnya menggunakan kertas karton atau kertas artpaper dengan ketebalan antara 120 -260 gr.

c. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT

Pemanfaatan ICT dalam konteks pendidikan pada dasarnya lebih cenderung pada proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang memanfaatkan ICT ini biasanya menggunakan perangkat *hardware* dan *software* dalam aplikasinya seperti, perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet, LCD, proyektor, CD pembelajaran, televisi, bahkan menggunakan web atau situs-situs tertentu dalam internet. Dengan adanya jaringan internet ini seseorang dapat mengakses data apa saja dengan melakukan *browsing* ke berbagai penyedia data (*server*) di berbagai belahan bumi ini. Artinya dengan adanya internet ini masalah ruang tidak menjadi halangan. Sebagai misal kita dapat mengakses data dari berbagai tempat di Amerika dengan memanfaatkan layanan Yahoo, hanya dalam hitungan detik berbagai data berhasil kita akses.

Media pembelajaran berbasis ICT ini dapat digunakan dalam:

1. Pencarian Data Melalui *Search Engine* (Mesin Pencarian)
Search engine adalah salah satu fasilitas internet yang dijalankan melalui browser untuk mencari informasi yang kita inginkan. Search engine menampung database situs-situs dari seluruh dunia yang jumlahnya milyaran halaman web, cukup dengan memasukkan kata kunci-nya maka search engine akan menampilkan beberapa link situs yang disertai dengan keterangan singkat.
2. Yahoo Mail dan Langkah-langkah Penggunaannya dalam Pembelajaran
Email adalah singkatan dari Electronic Mail atau jika dalam bahasa Indonesia adalah surat elektronik. Melalui email kita dapat mengirim surat elektronik baik berupa teks maupun gabungan dengan gambar, yang dikirimkan dari satu alamat email ke alamat lain di jaringan internet. Seperti layaknya surat biasa pada umumnya, email berfungsi untuk mengirimkan surat atau pesan kepada orang lain.
3. Pembuatan Blog Pembelajaran
Blog adalah situs web Anda yang mudah digunakan, fasilitas ini dapat dengan cepat memposting pemikiran Anda, berinteraksi dengan orang lain, mempublikasikan karya, pengumuman dan banyak lagi keuntungan lainnya. Karena mudah dan praktis Blok bisa digunakan tidak hanya untuk kepentingan komunikasi tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan semua orang bisa mengaskesnya. Penggunaan Blog dalam Pembelajaran bisa dijadikan media interaksi antara guru dan pakar (guru); antara guru dan siswa, antar siswa dan siswa yang berkaitan dengan materi pendidikan. Blog untuk kuliah maya, memuat:
 - Daftar mata kuliah
 - Silabus

- Materi kuliah (ppt, pdf, doc, jpg, dll)
- Referensi (e-book, url address)
- Pengumuman-pengumuman, tugas-tugas
- Forum diskusi (milis, chatting, instant messenger)
- Profil dan kontak guru
- Ujian

4. Media Pembelajaran Berbasis Slide Presentasi

a. Mengetahui Program Power Point dan Manfaatnya dalam Pembelajaran

Microsoft Power Point adalah suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. *Microsoft Power Point* akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena *Microsoft Power Point* akan membantu dalam pembuatan slide, outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clip art yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer. Manfaat Program Power Point dalam Pembelajaran: (1) penyampaian materi pembelajaran lebih menarik, (2) menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, dan (3) materi pembelajaran disampaikan secara utuh melalui pointer-pointer materi.

b. Pengenalan Program Aplikasi Media Pembelajaran

Ada banyak program aplikasi berbasis ICT yang dapat digunakan dalam pembelajaran:

1) Program Al-Qur'an Flash

Program ini adalah mushaf al-Qur'an digital yang dapat dibaca dan dibuka seperti ketika membaca mushaf al-Qur'an sebagaimana biasa yang dilengkapi dengan ayat-ayat yang berwarna warni sebagai petunjuk hukum bacaan tajwid, program ini sangat berguna bagi guru yang akan mengajarkan membaca al-Qur'an di kelas secara klasikal.

2) Program Al-Qur'an in Word

Program al-Qur'an in Word adalah program penulisan teks ayat al-Qur'an lengkap dengan harakat dan terjemahannya dalam beberapa bahasa yang dipalikasikan pada program MS. Word. Program ini sangat membantu bagi kita umat Islam yang ingin menulis ayat al-Qur'an dengan mudah tanpa khawatir muncul kesalahan dalam penulisan ayat karena menulis secara manual menggunakan MS. Word.

3) Program KV-Soft Flipbook

Program ini merupakan program pengembangan media pembelajaran berbasis e-book karena dengan memahami program ini siapapun dapat membuat buku, kitab, mushaf maupun gambar menjadi format buku elektronik yang bisa dibuka dan dibaca menggunakan komputer. Kvisoft Flipbook Maker adalah jenis perangkat lunak profesional untuk mengkonversi file PDF ke bentuk seperti buku. Halaman yang dapat di tambah fungsi editing memungkinkan Anda untuk menanamkan video, gambar, audio, hyperlink, hotspot dan objek multimedia ke halaman. Sehingga untuk membuat halaman buku multimedia menjadi begitu mudah dengan software ini.

Rangkuman

1. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Fungsi media pembelajaran: (1) mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik, (2) melampaui batasan ruang kelas, (3) media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya, (4) menghasilkan keseragaman pengamatan, (5) menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis, (6) membangkitkan keinginan dan minat baru, (7) membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar, (8) memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak, dan lain-lain.
2. Secara umum media mempunyai kegunaan: (1) memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra, (3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, (4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya (*self regulated learning*), (5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.
3. Media pembelajaran *Internet and Communication Technology (ICT)* memiliki tiga fungsi utama dalam kegiatan pembelajaran: (1) teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, (2) teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*), (3) teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Terdapat berbagai jenis dan karakteristik media belajar, diantaranya: (1) media grafis, (2) media audio, (3) media proyeksi diam. Di samping itu, ada media teknologi informasi dan komunikasi mencakup: (1) situs internet Arab, (2) E-Kutub Arabiyah (*e-book*), (3) CD Multimedia Interaktif, dan (4) games online/offline.
4. Sumber belajar adalah segala daya yang bisa dimanfaatkan sebagai media pengajaran untuk kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagian atau secara keseluruhan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan sumber belajar itu terdiri dari dua macam. Pertama, sumber belajar yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk membantu belajar mengajar, seperti buku, brosur, ensklopedi, film, video, tipe, slides, film strips, OHP. Kedua, sumber belajar yang dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada Seseorang dalam belajar berupa segala macam sumber belajar yang ada di sekeliling kita. Sumber belajar tersebut tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pengajaran, seperti pasar, toko, museum, toko masyarakat dan sebagainya.
- j) Media pembelajaran dapat dikembangkan melalui langkah-langkah: (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) mengkaji media yang cocok dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan bagaimana cara pencapaiannya, (3) merumuskan strategi dan caranya, (4) mengembangkan naskah atau isi pesan, (5) memilih bentuk dan jenis media pembelajaran, (6) merancang dan menyelesaikan media pembelajaran, (7) melakukan uji coba dan evaluasi, (8) melakukan perbaikan, (9) melakukan evaluasi penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.

- k) Pemanfaatan ICT dalam konteks pendidikan pada dasarnya lebih cenderung pada proses pembelajaran itu sendiri. Contoh pengembangan media pembelajaran, antara lain: (1) membuat synopsis atau story board, (2) membuat flipchart, (3) membuat poster, dan lain-lain. Pengembangan ICT juga dapat dilakukan untuk: (1) pencarian data melalui *Search Engine* (Mesin Pencarian), (2) yahoo Mail, (3) pembuatan blog pembelajaran, dan lain-lain. Ada juga pengembangan media pembelajaran berbasis slide presentasi, seperti power point dan program aplikasi dalam pembelajaran, seperti: program Al-Qur'an Flas dan program Al-Qur'an in Word.

Latihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Rujukan, objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran disebut ...
 - a. Media pembelajaran
 - b. Alat pembelajaran
 - c. Perlengkapan pembelajaran
 - d. Sumber belajar
2. Kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio termasuk media ajar dengan menggunakan
 - a. Visual
 - b. Audio
 - c. Interaktif
 - d. Audio visual
3. Video/film, orang/nara sumber termasuk media belajar dengan menggunakan
 - a. Visual
 - b. Audio
 - c. Interaktif
 - d. Audio visual

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Sebutkan fungsi dan kegunaan media pembelajaran!
2. Sebutkan jenis dan karakteristik media pembelajaran!
3. Sebutkan langkah-langkah dalam pengembangan media pembelajaran!
4. Berikan contoh bentuk pengembangan media pembelajaran!
5. Sebutkan cara membuat blog pembelajaran!
6. Sebutkan langkah-langkah menyusun powerpoint!

Balikan Dan Tindak Lanjut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar tersebut.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan belajar selanjutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi kegiatan belajar tersebut, terutama bagian yang belum dikuasai.

Daftar Pustaka

- Abdorrakhman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora
- Abdul Gafur (1986). *Disain Instruksional: Langkah Sistematis Penyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Sala: Tiga Serangkai.
- Abdul Gafur (1987). *Pengaruh Strategi Urutan Penyampaian, Umpan Balik, dan Keterampilan Intelektual terhadap Hasil Belajar Konsep*. Jakarta : PAU - UT.
- Arsyad Azhar. (2005) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Artikel Digital Learning. Sabtu, 22 Mei 2004. **Galat! Referensi Hipertaut tidak sah** didownload pada tanggal 20 Mei 2007.
- Asnawir dan Basyirudin, Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Blanchard, Alan. (2001). *Contextual Teaching and Learning*. BEST: USA.
- Bloom et al. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: McKay.
- Center for Civics Education (1997). *National Standard for Civics and Governement*. Calabasas CA: CEC Publ.
- CORD. 2001. *What is Contextual Learning*. World Wide Internet Publishing, Waco Texas.
- Degeng, I. Nyoman S. (1989). *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdikbud. Dikti. Proyek P2LPTK.
- Dick, W. & Carey L. (1978). *The Systematic Desgin of Instruction*. Illinois: Scott & Co. Publication.
- Dick, W. & Carrey, L. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. Glenview, Illinois: Scott, Foresman dan Company.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2001). *Kebijakan Pendidikan Menengah umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama (2006). *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Umum Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (2010): *Modul Pengembangan Pendidikan Islam Pada Sekolah*, Jakarta, Direktorat Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama RI
- Edwards, H. Clifford, et.all (1988). *Planning, Teaching, and Evaluating: a Competency Approach*. Chicago: Nelson-Hall.
- Fowler, J.W. (1995). *Tahap-Tahap Perkembangan Kepercayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fraenkel, J.R. (1997). *How to Teach About Values: An Analytic Approach*. New Jersey: Englewood Cliffs, Prentice-Hall, Inc.
- Gagne, N. L. & Berliner, D. C. (1984). *Educational Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company.

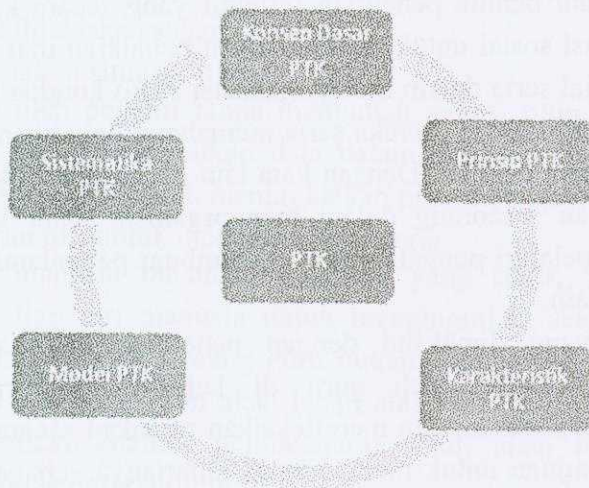
- Gagne, R. M. & Briggs, L. J. (1979). *Prinsiples of In-structional Design*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gagne, R.M. (1967). *The Condition of Learning*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Hall, Gene E & Jones, H.L. (1976) *Competency-Based Education: a Process for the Improvement of Education*. New Jersey: Englewood Cliffs, Inc.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hardjito. (2002). *Internet Untuk Pembelajaran*. Di download pada tanggal 21 Mei 2007.
- Hidayah, Isti, dkk. 2006. *Workshop Pendidikan PAI 2*. Semarang: Jurusan PAI UNNES.
- Indrianto, Lis. (1998). *Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa Dalam Pengajaran PAI Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI*. Semarang: IKIP Semarang.
- Joice, B, & Weil, M. (1980). *Models of Teaching*. New Jersey: Englewood Cliffs, Publ.
- Kaufman, Roger A. (1992). *Educational Systems Planning*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Kemp, Jerold (1977). *Instructional Design: a Plan for Unit and Curriculum Development*. New Jersey: Sage Publication.
- Marzano RJ & Kendal JS (1996). *Designing Standard-Based Districs, Schools, and Classrooms*. Vrginia: Assiciation for Supervision and Curriculum Development.
- McAshan, H.H. (1989). *Competency-Based Education and Behavioral Objectives*. New Jersey: Educational Technology Publications, Engelwood Cliffs.
- Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa.
- Muhaimin, (2005). *Pengembangan Kurikulum, sekolah umum, madrasah dan perguruan tinggi*, Bandung: Nuansa.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (1991). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru.
- Oneil Jr., Harold F. (1989). *Procedures for Instructional Systems Development*. New York: Academic Press.
- Purwo Sutanto, *Pengembangan Bahan Ajar*, edukasi.kompasiana. com, diakses 14 Desember 2010
- Reigeluth, Charles M. (1987) *Instructional Theories in Action: Lessons Illustrating Selected Theories and Models*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publ.
- Russell, James D. (1984). *Modular Instruction: a Guide to Design, Selection, Utilization and Evaluation of Modular Materials*. Minneapolis: Burgess Publishing Company.
- Sardjono, Pendidikan (infopendidikankita.blogspot.com, diakses 14 September 2010
- Sounders, John. (1999). *Cotextually Based Learning: Fad or Proven Practice*. CORD. Waco, Texas, USA.
- S.T. Vebrianto, (1985). *Pengantar Pengajaran Modul*, Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita.

- Suyitno, Amin, dkk. (1997). *Dasar dan Proses Pembelajaran PAI*. Semarang: FMIPA Unnes.
- Tarmizi Taher, (1996). *Prospek Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam Pembangunan Pendidikan Nasional*. Ujungpandang: Ceramah Menteri Agama pada Konvensi Nasional Pendidikan Nasional III, tanggal 4-7 Maret.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Yaniawati, R. Poppy. (2000). *Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran PAI Yang Berbasis Kompetensi*. <http://www.jurnalkopertis4.org>. didownload pada tanggal 15 Mei 2007.
- Zainuddin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Terpadu: Menuju Pembentukan Generasi Ulul Albab Malang*, UIN Press,

MODUL II

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. PETA KONSEP



B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar penelitian tindakan kelas
2. Menjelaskan prinsip penelitian tindakan kelas.
3. Menjelaskan Model-model PTK.
4. Menjelaskan Prosedur atau metodologi PTK
5. Menjelaskan Proposal PTK
6. Membuat proposal PTK

C. URAIAN MATERI

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan berasal dari istilah bahasa Inggris *action research*. Ini merupakan perkembangan baru dalam penelitian, yang muncul sejak tahun 1940-an. Mulanya penelitian tindakan diterapkan dalam penelitian sosial, seorang psikolog sosial Kurt Lewin (1946) mengembangkannya dan kemudian diadopsi dalam kancah pendidikan (Syamsuddin, 2007 : 1991). Istilah *educational action research* dipakai oleh Kemmis untuk jenis penelitian tindakan pendidikan (Rochiati, 2008 : 4). Di Indonesia penelitian tindakan kelas mulai digerakkan sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan diusahakan oleh berbagai

kalangan baik pemerintah maupun masyarakat. Berbagai perguruan tinggi seperti IKIP Jakarta, Bandung, Malang dan lain-lain melalui Program Pascasarjananya mengenalkan penelitian tindakan kelas ini kepada guru-guru yang sedang melanjutkan studi.

Beberapa ahli mengemukakan pendapat tentang penelitian tindakan, Kemmis (1983) misalnya menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi (Syamsuddin, 2007 : 1991). Selanjutnya Kemmis dan Taggart (1985) menyatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial serta dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat memahami pengalaman mereka serta memahami bagaimana mempraktekan ini di lingkungan kerja mereka. Dengan kata lain penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisir suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain.

Sementara yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan demikian penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh seorang guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 2008 : 3-4).

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan
- b. Memperbaiki kualitas proses pembelajaran (Mc Niff, 1992)
- c. Pengembangan ketrampilan guru bertolak dari kebutuhan dalam memecahkan problem yang dihadapi di kelas (Borg, 1986).
- d. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru yang disertai mekanisme koreksi diri dari guru (*built in self-correcting mechanism*) untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2. Fungsi dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Fungsi Penelitian Tindakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Cohen dan Manion (1980) sebagaimana dikutip Syamsuddin, 2007 : 200 adalah:

- a. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara diagnosis dalam situasi tertentu.
- b. Sebagai alat dalam pelatihan jabatan
- c. Sebagai alat untuk mengenalkan pendekatan tambahan atau inovatif dalam pengajaran.

- d. Sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi antar guru di lapangan dan peneliti akademis.

Penelitian tindakan kelas apabila dilakukan dengan baik oleh guru akan menghasilkan manfaat bagi:

- a. Terwujudnya inovasi pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas.
- c. Peningkatan profesionalisme guru

3. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Mengacu pada Suharsimi Arikunto dkk. (2008: 6-12), prinsip penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kegiatan nyata dalam situasi rutin
PTK dilakukan oleh peneliti tanpa mengubah situasi rutin dengan harapan bahwa peneliti akan mendapatkan data dalam situasi wajar sehingga hasil PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses belajar mengajar
- b. Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja
Pada dasarnya manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi ada keinginan pada tiap diri manusia untuk menginginkan sesuatu yang lebih baik. PTK dilakukan oleh seorang guru bukan dalam konteks keterpaksaan atau permintaan dari pihak lain akan tetapi atas kesadaran dan inisiatif guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan kualitas peserta didik.
- c. SWOT (*strength*: kekuatan, *weakness*: kelemahan, *opportunity*: kesempatan, *threat*: ancaman) sebagai dasar berpijak. Kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri peneliti dan subyek tindak diidentifikasi secara cermat. Dua unsur lain, yaitu kesempatan dan ancaman diidentifikasi dari pihak yang ada di luar diri guru atau peneliti dan juga di luar diri siswa atau subyek yang dikenai tindakan.
- d. Upaya empiris dan sistemik
Prinsip keempat ini merupakan penreapan dari prinsip ketiga.
- e. Prinsip SMART
Spesifik – khusus, tidak terlalu umum
Managable – dapat dikelola, dilaksanakan
Acceptable – dapat diterima lingkungan atau *Achievable* – dapat dicapai
Realistic – operasional, tidak di luar jangkauan; dan
Time-bound – diikat oleh waktu, terencana.

Sedangkan menurut Sukidin, dkk (2002: 19-21), prinsip-prinsip dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Metode PTK yang akan diterapkan tidak akan mengganggu komitmennya sebagai pengajar,
- b. Metode pengumpulan data yang akan digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru mampu menangani prosedur pengumpulan data dan ia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh.

- c. Metodologi yang digunakan harus *reliable*
- d. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukannya.
- e. Dalam melaksanakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- f. Permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

4. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Supardi, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah:

- a. Inkuiri-reflektif
Penelitian tindakan kelas menggunakan metode yang longgar, namun tetap menerapkan metodologi yang taat asa (*disciplined inquiry*) dalam hal pengumpulan data yang menekankan pada obyektivitas. Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan refleksi sistematis dan mendalam.
- b. Kolaboratif
Penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas (dosen), tetapi harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan dan tidak bisa bersifat basa-basi.
- c. Reflektif
Berbeda dengan penelitian formal lainnya yang bersifat empiris-eksperimental, penelitian tindakan kelas bersifat reflektif karena dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang-efektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

Menurut Sukardi (2008:211-212), karakteristik penelitian tindakan adalah:

- a. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari
- b. Peneliti memberikan perlakuan atau treatment berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti
- c. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif
- d. Adanya langkah berpikir reflektif atau *reflective thinking* dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan.

Sedangkan menurut Priyono dalam makalahnya berjudul "Action Research sebagai Strategi Pengembangan Profesi Guru" (1999), karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Masalah yang dijadikan obyek penelitian muncul dari dunia kerja peneliti
- b. Bertujuan memecahkan masalah untuk meningkatkan kualitas

- c. Menggunakan data yang beragam
- d. Langkah-langkahnya merupakan siklus
- e. Mengutamakan kerja kelompok

5. Perbedaan Antara Penelitian Tindakan Kelas dengan Penelitian Formal Lainnya

Dimensi	PTK	Penelitian Formal
Motivasi	Melakukan tindakan	Mencari kebenaran
Sumber masalah	Diagnosis of status	Induction-deduction
Tujuan	Mempraktekkan	Memverifikasi dan menemukan pengetahuan umum
Keterlibatan peneliti	Guru/dosen, peneliti dari dalam	Peneliti dari luar, pengamat
Sampel	Kasus tertentu	Representative sample
Metodologi	Bebas tapi tetap menjaga objektivitas	Mengikuti kaidah baku
Interpretasi temuan	untuk memahami praktek tindakan melalui refleksi teori para praktisi	untuk menjelaskan dan membangun teori yang dilakukan para ilmuwan
Hasil akhir	Proses pembelajaran yang lebih baik	Pengetahuan yang teruji

6. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

a. Ide Awal

Seseorang yang berkehendak melaksanakan suatu penelitian baik berupa penelitian positivisme, naturalistik, analisis isi maupun PTK selalu mengawali dengan gagasan – gagasan atau ide – ide, dan gagasan itu dimungkinkan yang dapat dikerjakan atau dilaksanakannya. Pada umumnya ide awal yang menggayut di PTK ialah terdapatnya suatu permasalahan yang berlangsung di dalam suatu kelas. Ide awal tersebut di antaranya berupa suatu upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi permasalahan. Penerapan PTK berarti peneliti mau berbuat sesuatu demi terciptanya suatu perubahan dan perbaikan di dalam kelas.

b. Pra-survei

Pra-survei dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti. Bagi pengajar yang bermaksud melakukan penelitian di kelas yang menjadi tanggung jawabnya tidak perlu melakukan pra-survai karena berdasarkan pengalamannya selama dia di depan kelas sudah secara cermat dan pasti mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapinya, baik yang berkaitan dengan kemajuan siswa, sarana pengajaran maupun sikap siswanya. Dengan demikian para guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya sudah akan mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya.

c. Diagnosis

Diagnosis dilakukan oleh peneliti yang tidak terbiasa mengajar di suatu kelas yang dijadikan sasaran penelitian. Peneliti dari luar lingkungan kelas/sekolah perlu melakukan diagnosa atau dugaan-dugaan sementara mengenai timbulnya suatu permasalahan yang muncul di dalam satu kelas. Dengan diperolehnya hasil diagnosis, peneliti PTK akan dapat menentukan berbagai hal, misalnya strategi pengajaran, media pengajaran, dan materi pengajaran yang tepat dalam kaitannya dengan implementasi PTK.

d. Perencanaan

Perencanaan dalam PTK dapat dipisahkan menjadi dua, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait PTK. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Oleh karenanya perencanaan khusus ini akan terjadi pengulangan atau perencanaan ulang (*replanning*). Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Perencanaan dalam hal ini kurang lebih hampir sama dengan apabila kita menyiapkan suatu kegiatan belajar-mengajar.

e. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan sebagainya.

f. Pengamatan

Pengamatan, observasi atau monitoring dapat dilakukan sendiri oleh peneliti atau kolaborator, yang memang diberi tugas untuk itu. Pada saat melakukan monitoring pengamat perlu mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Misalnya mengenai kinerja guru, situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan, dan sebagainya.

g. Refleksi

Pada prinsipnya yang dimaksud dengan istilah refleksi ialah upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya ditentukan.

h. Penyusunan Laporan

Laporan hasil penelitian PTK seperti halnya jenis penelitian yang lain, yaitu disusun sesudah kerja penelitian di lapangan berakhir.

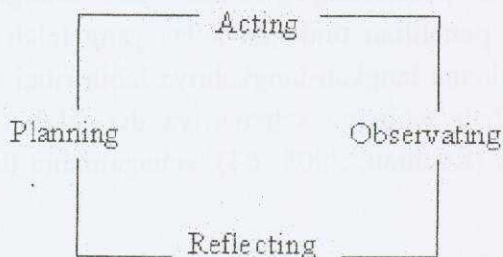
i. Kepada Siapa Hasil PTK dilaporkan

Sebenarnya, PTK lebih bersifat individual. Artinya bahwa tujuan utama PTK adalah *self-improvement* melalui *self-evaluation* dan *self-reflection*, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil pelaksanaan PTK berupa terjadinya inovasi pembelajaran akan dilaporkan kepada diri si peneliti (guru sendiri). Guru perlu mengarsipkan langkah-langkah dan teknik pembelajaran yang dikembangkan melalui aktifitas PTK demi perbaikan proses pembelajaran yang dia lakukan di masa yang akan datang. Namun demikian, hasil PTK yang dilaksanakan tidak tertutup kemungkinan untuk diikuti oleh guru lain atau teman sejawat. Oleh karena itu guna melengkapi predikat guru sebagai ilmuwan sejati, guru perlu juga menuliskan pengalaman melaksanakan PTK tersebut ke dalam suatu karya tulis ilmiah. Dengan melaporkan hasil PTK tersebut kepada masyarakat (teman sejawat, pemerhati/pengamat pendidikan, dan para pakar pendidikan lainnya) guru akan memperoleh nilai tambah yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban dan kebanggaan akademis/ilmiah sebagai seorang ilmuwan. Hasil kerja guru akan merupakan amal jariah yang sangat membantu teman sejawatnya dan siswa secara khusus. Melalui laporan kepada masyarakat, PTK yang pada awalnya dilaksanakan dalam skala kecil yaitu di ruang kelas, akan memberi sumbangsih yang cukup signifikan terhadap peningkatan mutu, proses, dan hasil belajar siswa.

7. Model Penelitian Tindakan Kelas

a. Model Kurt Lewin

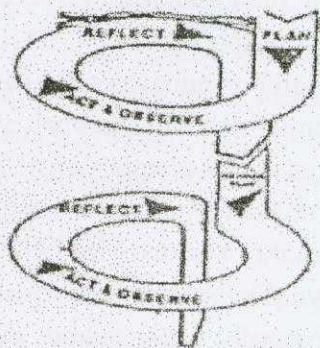
Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu ; a) perencanaan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), dan d) refleksi (*reflecting*) (Rochiati, 2008: 63). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Mode Kurt Lewin

b. Model Spiral Stephen Kemmis dan Mc Taggart

Model Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan (Rochiati W, 2008: 66). Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, begitu berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan. Untuk lebih tepatnya, berikut ini dikemukakan bentuk desainnya

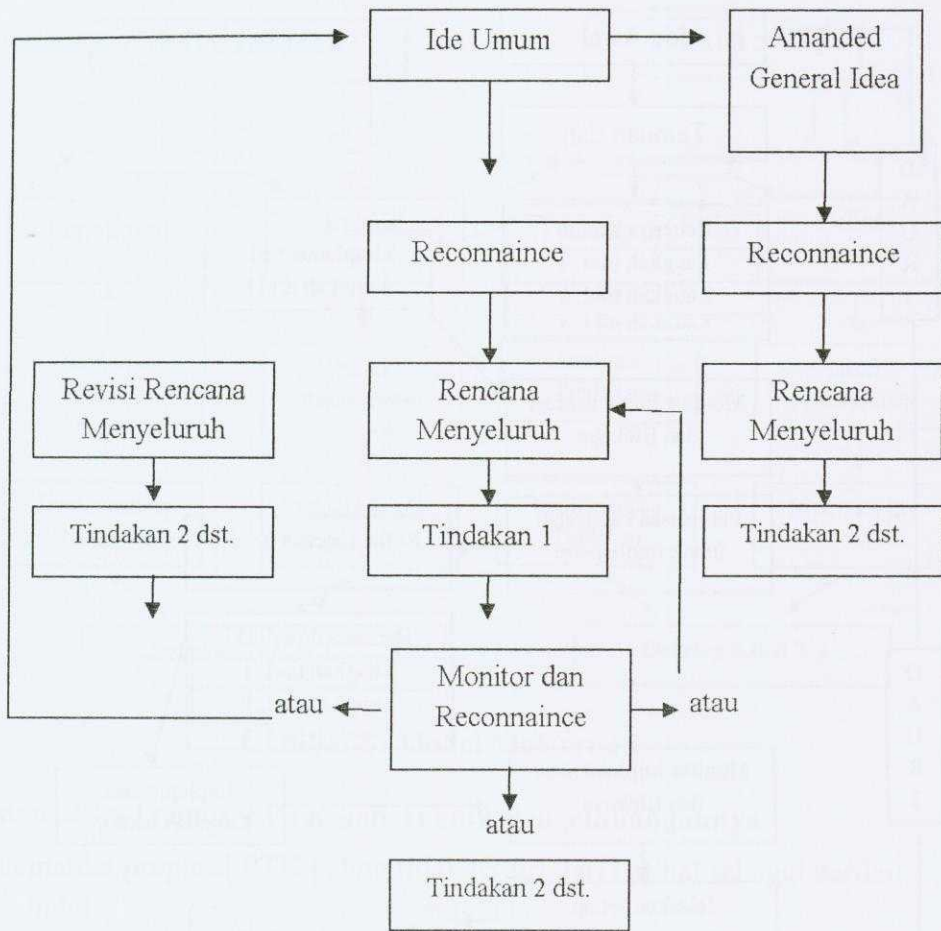


Gambar 2. Spiral Stephen Kemmis dan Mc Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

c. Model Elliot

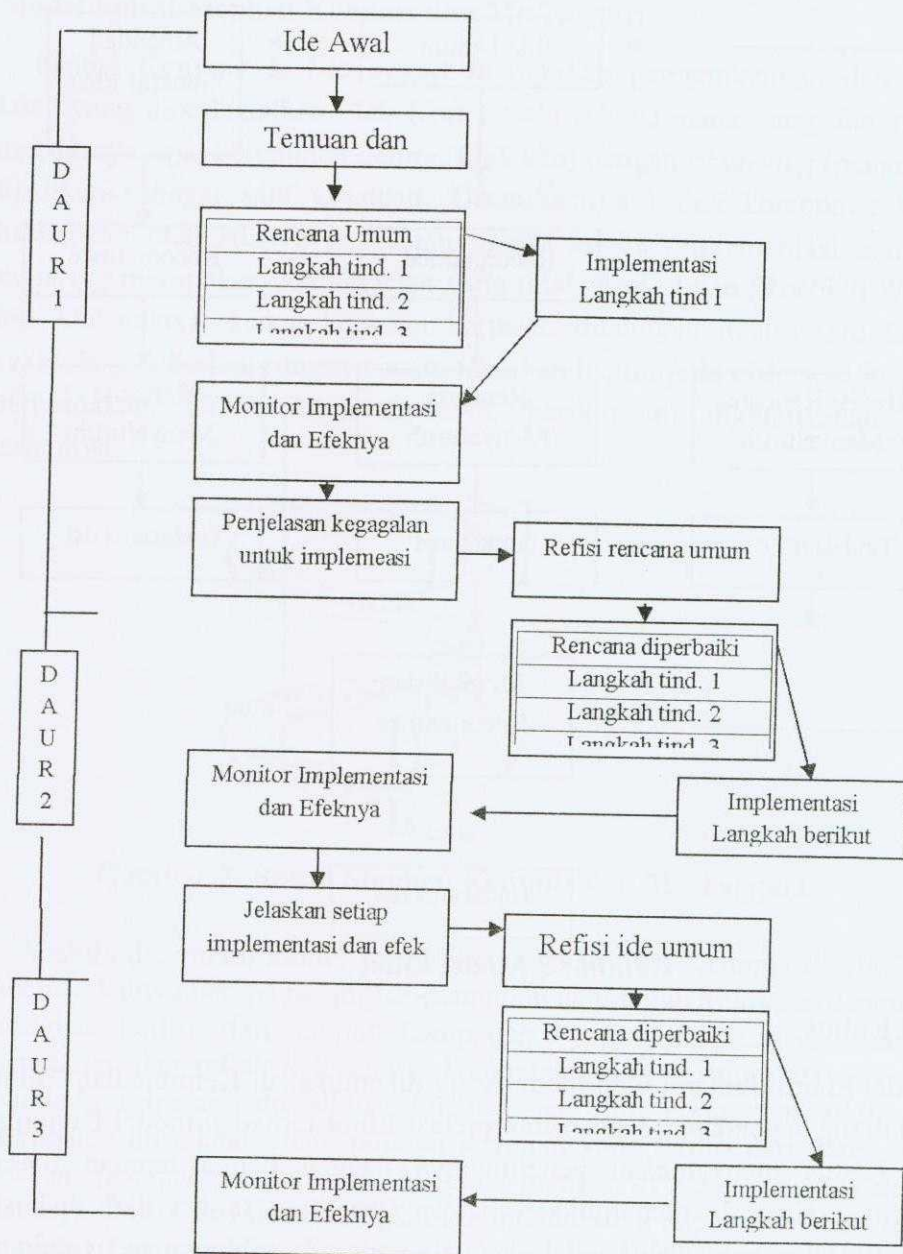
Elliot adalah seorang pendukung gerakan “guru sebagai peneliti”. Ia mengembangkan model penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan oleh Kemmis. Namun, skema langkah-langkahnya lebih rinci dan berpeluang untuk lebih mudah diubah sehingga sebenarnya dia telah membuat suatu diagram yang lebih baik (Rochiati, 2008: 64), sebagaimana diuraikan dalam gambar berikut



Gambar 3 Model Elliot

d. Model Ebbut

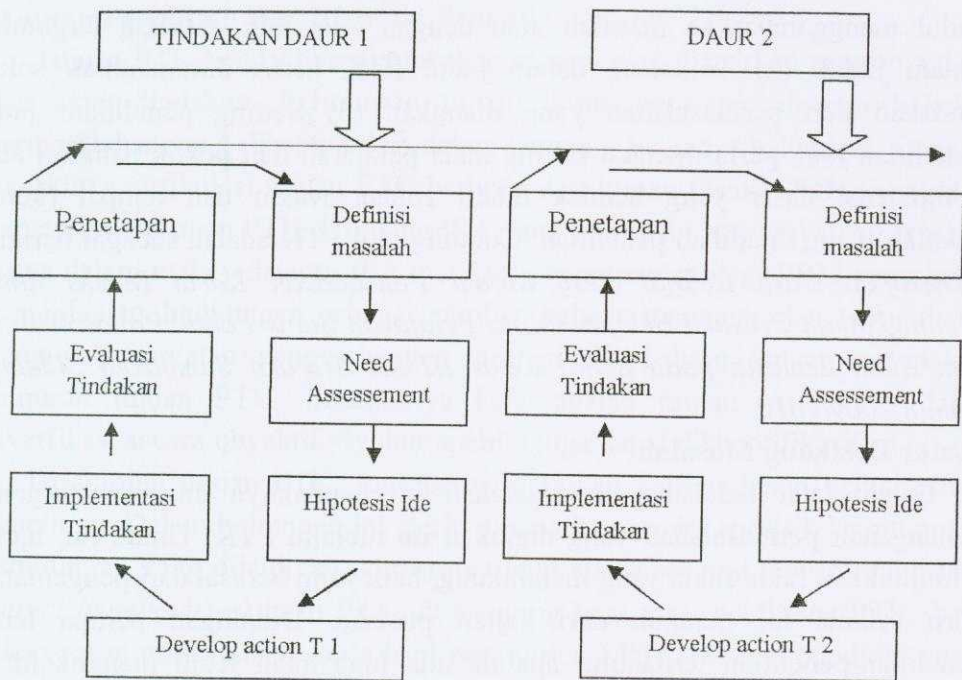
Model Ebbut diilhami oleh model yang dikemukakan Kemmis dan Elliot. Ebbut kurang sependapat dengan interpretasi Elliot terhadap model Kemmis, bahwa Kemmis menyamakan penelitiannya dengan hanya temuan biasa. Sebenarnya, Kemmis menunjukkan bahwa penelitian terdiri dari diskusi, menyelidiki, dan menelaah kendala-kendala yang ada sehingga mengandung elemen-elemen analisis. Model Ebbut (Rochiati, 2008: 67) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Model Ebbut

e. Model McKernan

Model yang dikemukakan dikenal juga dengan model proses waktu (*a time proces model*). Menurut McKernan (Rochiati, 2008: 69), dalam penelitian tidak perlu terikat oleh waktu, terutama untuk pemecahan masalah hendaknya dilakukan secara rasional dan demokratis.



Gambar 5. Model McKernan

8. Sistematika Proposal PTK dan Teknik Pengembangannya

Sistematika proposal PTK paling tidak terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Permasalahan
- d. Cara Pemecahan Masalah
- e. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian
- f. Kerangka Teoretik Dan Hipotesis Tindakan
- g. Rencana Penelitian:
 1. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian
 2. Variabel yang diselidiki
 3. Rencana Tindakan
 4. Data dan cara pengumpulannya
 5. Indikator Kinerja
 6. Tim peneliti dan tugasnya
- h. Jadwal Penelitian
- i. Rencana Anggaran
- j. Lampiran

Berdasarkan sistematika di atas, maka perlu dijelaskan komponen-komponen tersebut, sebagai berikut.

- a. Judul

Judul PTK hendaknya dinyatakan dengan akurat dan padat permasalahan serta bentuk tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya pemecahan masalah. Judul PTK memuat unsur-unsur sebagai berikut: (1) Masalah, artinya judul menggambarkan masalah atau dengan kata lain masalah tergambar dalam judul. (2) Tindakan, dalam judul PTK harus dimunculkan solusi tindakan dari permasalahan yang diangkat. (3) Setting penelitian, judul penelitian juga perlu memuat setting mata pelajaran dan pokok bahasan atau kompetensi dasar yang hendak diberi solusi, waktu dan tempat (kelas, sekolah) yang dijadikan penelitian. Contoh judul PTK adalah sebagai berikut: *Penerapan Cara Belajar Aktif Model Pencocokan Kartu Indeks untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sains Pokok Bahasan Bumi dan Alam Semesta pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Sambiroto Sidoarjo Tahun 2009/2010.*

b. Latar Belakang Masalah

Dalam latar belakang permasalahan ini hendaknya diuraikan urgensi penanganan permasalahan yang diajukan itu melalui PTK. Untuk itu, harus ditunjukkan fakta-fakta yang mendukung, baik yang berasal dari pengamatan guru selama ini maupun dari kajian pustaka. Dukungan berupa hasil penelitian-penelitian terdahulu, apabila ada juga akan lebih mengokohkan argumentasi mengenai urgensi serta signifikansi permasalahan yang akan ditangani melalui PTK yang diusulkan itu. Karakteristik khas PTK yang berbeda dari penelitian formal hendaknya tercermin dalam uraian di bagian ini.

c. Permasalahan

Permasalahan yang diusulkan untuk ditangani melalui PTK itu dijabarkan secara lebih rinci dalam bagian ini. Masalah hendaknya benar-benar di angkat dari masalah keseharian di kelas yang memang layak dan perlu diselesaikan melalui PTK. Sebaliknya permasalahan yang dimaksud seyogyanya bukan permasalahan yang secara teknis metodologik di luar jangkauan PTK. Uraian permasalahan yang ada hendaknya didahului oleh identifikasi masalah, yang dilanjutkan dengan analisis masalah serta diikuti dengan refleksi awal sehingga gambaran permasalahan yang perlu ditangani itu nampak menjadi perumusan masalah tersebut. Dalam bagian ini dikunci dengan perumusan masalah tersebut. Dalam bagian inipun, sosok PTK harus secara konsisten tertampilkan.

d. Cara Pemecahan Masalah

Dalam bagian ini dikemukakan cara yang diajukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Alternatif pemecahan yang diajukan hendaknya mempunyai landasan konseptual yang mantap yang bertolak dari hasil analisis masalah. Di samping itu, juga harus terbayangkan kemungkinan kemanfaatan hasil pemecahan masalah dalam rangka pembenahan dan/atau peningkatan implementasi program pembelajaran dan/atau berbagai program sekolah

lainnya. Juga harus dicermati artikulasi kemanfaatan PTK berbeda dari kemanfaatan penelitian formal.

e. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Tujuan PTK hendaknya dirumuskan secara jelas. Paparkan sasaran antara dan akhir tindakan. Perumusan tujuan harus konsisten dengan hakekat permasalahan yang dikemukakan dalam bagian – bagian sebelumnya. Dengan sendirinya, artikulasi tujuan PTK berbeda dari tujuan formal. Sebagai contoh dapat dikemukakan PTK di bidang IPA yang bertujuan meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan strategi PBM yang baru, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mengajar dan sebagainya. Pengujian dan/atau pengembangan strategi PBM baru bukan merupakan rumusan tujuan PTK. Selanjutnya ketercapaian tujuan hendaknya dapat diverifikasi secara obyektif. Syukur apabila juga dapat dikuantifikasikan.

Disamping tujuan PTK, juga perlu diuraikan kemungkinan kemanfaatan penelitian. Dalam hubungan ini, perlu dipaparkan secara spesifik keuntungan-keuntungan yang dijanjikan, khususnya bagi siswa sebagai pewaris langsung (*direct beneficiaries*) hasil PTK, di samping bagi guru pelaksana PTK, bagi rekan-rekan guru lainnya serta bagi para dosen LPTK sebagai pendidik guru. Berbeda dari konteks penelitian formal, kemanfaatan bagi pengembangan ilmu. Teknologi dan seni tidak merupakan prioritas dalam konteks PTK, meskipun kemungkinan kehadirannya tidak ditolak.

f. Kerangka Teoretik Dan Hipotesis Tindakan

Pada bagian ini diuraikan landasan substantif dalam arti teoritik dan/atau metodologik yang dipergunakan peneliti dalam menentukan alternatif, yang akan diimplementasikan. Untuk keperluan itu, dalam bagian ini diuraikan kajian baik pengalaman peneliti pelaku PTK sendiri yang relevan maupun pelaku-pelaku PTK lain di samping terhadap teori-teori yang lazim termuat dalam berbagai kepustakaan. Argumentasi logik dan teoritik diperlukan guna menyusun kerangka konseptual agar hipotesis tindakan dapat dirumuskan. Namun begitu terdapat pendapat yang memandang kerangka teori ini bukan sebagai suatu keharusan, artinya bersifat tentatif saja atau bila dipandang perlu.

g. Rencana Penelitian

1. Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian

Pada bagian ini disebutkan di mana penelitian tersebut dilakukan, di kelas berapa dan bagaimana karakteristik dari kelas tersebut seperti komposisi siswa pria dan wanita. Latar belakang sosial ekonomi yang mungkin relevan dengan permasalahan, tingkat kemampuan dan lain sebagainya. Aspek substantif permasalahan seperti Matematika kelas II SMP atau bahasa Inggris kelas III SMA, juga dikemukakan pada bagian ini.

2. Variabel yang diselidiki

Pada bagian ini ditentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Variabel tersebut dapat berupa (1) variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan lain sebagainya; (2) variabel proses penyelenggaraan KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya, dan (3) variabel output seperti rasa keingintahuan siswa, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap terhadap pengalaman belajar yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya.

3. Rencana Tindakan

Pada bagian ini digambarkan rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti :

- a) Perencanaan, yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang diprakarsai seperti penetapan *entry behavior*. Pelancaran tes diagnostic untuk menspesifikasi masalah. Pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu juga diuraikan alternatif – alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah. Format kemitraan antara guru dengan dosen LPTK juga dikemukakan pada bagian ini.
- b) Implementasi Tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan di gelar. Skenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c) Observasi dan Interpretasi yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.
- d) Analisis dan Refleksi yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

4. Data dan cara pengumpulannya

Pada bagian ini ditunjukkan dengan jelas jenis data yang akan dikumpulkan yang berkenaan dengan baik proses maupun dampak tindakan perbaikan yang digelar, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kekurangberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan. Format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya.

Di samping itu teknik pengumpulan data yang diperlukan juga harus diuraikan dengan jelas seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas (termasuk berbagai

kemungkinan format dan alat bantu rekam yang akan digunakan), penggambaran interaksi dalam kelas (analisis sosiometrik), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur asesmen dan sebagainya. Selanjutnya dalam prosedur pengumpulan data PTK ini tidak boleh dilupakan bahwa sebagai pelaku PTK, Para guru juga harus aktif sebagai pengumpul data, bukan semata-mata sebagai sumber data.

Akhirnya semua teknologi pengumpulan data yang digunakan harus mendapat penilaian kelaikan yang cermat dalam konteks PTK yang khas itu. Sebab meskipun mungkin saja memang menjanjikan mutu rekaman yang jauh lebih baik. Penggunaan teknologi perekaman data yang canggih dapat saja terganjal keras pada tahap tayang ulang dalam rangka analisis dan interpretasi data.

5. Indikator Kinerja

Pada bagian ini tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya untuk tindak perbaikan melalui PTK yang bertujuan mengurangi kesalahan konsep siswa, misalnya perlu ditetapkan kriteria keberhasilan dalam bentuk pengurangan (jumlah jenis dan atau tingkat kegawatan) miskonsepsi yang tampak dan patut diduga sebagai dampak dari implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud.

6. Tim peneliti dan tugasnya

Pada bagian ini hendaknya dicantumkan nama-nama anggota tim peneliti dan uraian tugas peran setiap anggota tim peneliti serta jam kerja yang dialokasikan setiap minggu untuk kegiatan penelitian.

h. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian disusun dalam matriks yang menggambarkan urutan kegiatan dari awal sampai akhir.

i. Rencana Anggaran

Rencana anggaran meliputi kebutuhan dukungan finansial untuk tahap persiapan pelaksanaan penelitian, dan pelaporan.

j. Lampiran dan Lain – Lain

Bagian lampiran dapat berisi curriculum vitae ketua dan para anggota tim inti. Curriculum vitae tersebut memuat identitas ketua anggota tim peneliti, riwayat pendidikan, pelatihan di bidang penelitian yang telah pernah diikuti, baik sebagai penatar/pelatih maupun sebagai peserta, dan pengalaman dalam penelitian termasuk di PTK. Hal-hal lain yang dapat memperjelas karakteristik kaneah PTK yang diusulkan dapat disertakan dalam usulan penelitian.

9. Penyusunan Laporan PTK

Dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas, perlu mengikuti garis besar sistematika yang umum digunakan. Secara garis besar laporan dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian pembukaan, bagian isi dan bagian penunjang.

a. Bagian Pembukaan

Bagian pembukaan terdiri dari:

1. Halaman judul
2. Halaman pengesahan
3. Abstrak (jika perlu)
4. Kata pengantar
5. Daftar isi
6. Daftar lampiran
7. Daftar tabel (kalau ada)

b. Bagian Isi

Pada bagian isi laporan memuat lima bab penting. Bab dalam bagian isi adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian penting dalam bab ini adalah

- a. Latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dideskripsikan data faktual awal yang menunjukkan terjadinya masalah, tempat/setting, pentingnya masalah dipecahkan dengan cara yang dilakukan. Masalah diuraikan untuk menunjukkan bahwa ia benar-benar perlu diteliti dan nyata dan berada dalam kewenangan guru. Masalah diuraikan untuk ditunjukkan bahwa ia problematik/perlu/mendesak untuk dipecahkan, resiko kalau masalah tidak segera dipecahkan.
- b. Rumusan masalah, yang dimaksud adalah rumusan masalah dalam kalimat pertanyaan. Namun ada pula yang berpendapat rumusan masalah dalam bentuk kalimat pernyataan.
- c. Tujuan penelitian, peneliti menguraikan tujuan penelitian yang diinginkan baik tujuan umum maupun khusus sehingga tampak jelas indikator keberhasilannya. Indikator perlu ditulis karena akan menjadi target dari tindakan yang akan dilakukan.
- d. Manfaat penelitian, di sini dikemukakan manfaat bagi siswa, guru, maupun *stakeholders* lain.

Agar terdapat konsistensi, pada bab ini peneliti harus melihat kembali proposal yang pernah disusun dengan lebih rinci dan lengkap. Tidak dibenarkan bahwa laporan penelitian jauh berbeda dengan proposal yang pernah dirancang.

BAB II KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

Kajian teori dan pustaka diperlukan untuk memberi petunjuk bahwa suatu tindakan dibenarkan secara teoritis. Dalam penelitian tindakan kelas kajian teori tidak ditujukan untuk menguji teori yang sudah ada. Literatur yang dipergunakan dapat berupa tulisan "tangan kedua" atau dokumen sekunder. Tujuannya untuk memperkuat dasar teori yang ada pada bab ini. Cakupannya dapat berupa:

- a. Teori-teori terkait yang memberi arah tentang variable permasalahan yang dipecahkan serta variable tindakan yang digunakan untuk mengatasinya.
- b. Argumen teoritis yang dikemukakan peneliti untuk menunjukkan bahwa tindakan yang diambil didukung oleh referensi yang ada sehingga secara teoritis tindakan tersebut memiliki dukungan.
- c. Action tertentu yang dimungkinkan dapat meningkatkan mutu KBM. Di sini dikemukakan kerangka berpikir yang menggambarkan langkah dan arah penelitian tindakan.
- d. Hipotesis tindakan (jika diperlukan)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini dikemukakan metodologi penelitian yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian
- b. Setting penelitian (tempat)
- c. Desain (rancangan penelitian atau cara pokok penelitian; siklus yang dilakukan; alat, materi, dan media yang perlu dipersiapkan).
- d. Jenis instrumen dan cara penggunaannya.
- e. Pelaksanaan tindakan. Tindakan yang dilakukan bersifat rasional artinya berbasis pada akar penyebab masalah; dan *feasible* (dapat dilakukan dengan tidak ambisius), artinya tindakan didukung adanya materi, waktu, serta prasarana lain.
- f. Cara pengamatan
- g. Analisa data dan refleksi. Data yang dianalisis, cara analisis serta dampak tindakan, kemajuan yang diperoleh, maupun kelamahan yang ditemukan. Kemukakan tahapan siklus berikutnya sesuai hasil analisis dan refleksinya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang:

- a. Deskripsi setting penelitian, diberikan gambaran kondisi lapangan saat tindakan dilakukan, secara kualitatif maupun kuantitatif tentang semua aspek yang dapat direkam pada waktu penelitian.
- b. Hasil penelitian, disajikan data lengkap dari setiap siklus, sehingga memberikan gambaran yang jelas perubahan/perbaikan yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi menyangkaut berbagai aspek konsentrasi penelitian. Sajian data ini dapat dibuat dalam bentuk grafik/tabel dengan diberikan berbagai penjelasan dan analisis data.
- c. Pembahasan, pembahasan hasil penelitian dari seluruh siklus dan semua aspek konsentrasi penelitian dengan diformulasikan dalam bentuk tabel, grafik, serta dibahas setiap aspek yang diketahui adanya peningkatan, atau tidak adanya perubahan dengan berbagai alasan yang rasional dan logis. Jika dapat dikuatkan dengan teori yang relevan maka dapat meningkatkan kualitas pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini terdiri dari:

- a. Simpulan, dikemukakan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, dengan memperhatikan perumusan masalah dan tujuan penelitian.
- b. Saran, ada dua macam saran (a) saran untuk penelitian lanjut, dan (b) saran penerapan hasil penelitian.

c. Bagian Penunjang

Bagian ini terdiri dari

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran-lampiran yang diperlukan
- c. Lampiran instrumen penelitian

Rangkuman

1. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dan siswi dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk:
 - b. Meningkatkan kualitas pendidikan
 - c. Memperbaiki kualitas proses pembelajaran
 - d. Pengembangan ketrampilan guru bertolak dari kebutuhan dalam memecahkan problem yang dihadapi di kelas.
 - e. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru yang disertai mekanisme koreksi diri dari guru (*built in self-correcting mechanism*) untuk meningkatkan profesionalisme guru.
2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas adalah:

 - a. Inkuiri-reflektif

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode yang longgar, namun tetap menerapkan metodologi yang taat asa (*disciplined inquiry*) dalam hal pengumpulan data yang menekankan pada obyektivitas. Proses dan temuan dilakukan melalui observasi, evaluasi, dan refleksi sistematis dan mendalam.
 - b. Kolaboratif

Penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas (dosen), tetapi harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan dan tidak bisa bersifat basa-basi.
 - c. Reflektif

Berbeda dengan penelitian formal lainnya yang bersifat empiris-eksperimental, penelitian tindakan kelas bersifat reflektif karena dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang-efektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan berikutnya.

3. Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Prinsip penelitian tindakan kelas, antara lain:

- a. Tidak mengganggu proses atau kegiatan belajar mengajar
 - b. Berangkat dari masalah guru
 - c. Tidak terlalu menyita waktu
 - d. Metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya.
 - e. Metodologi yang digunakan terencana dengan cermat
 - f. Permasalahan benar-benar nyata
 - g. Peneliti memperhatikan etika dan rambu-rambu penelitian
 - h. Penelitian merupakan upaya berkelanjutan
 - i. Penelitian yang menggunakan kelas, penelitian tidak semata-mata sebatas kepentingan kelas tetapi dalam perspektif lingkup sekolah.
4. Sebelum melaksanakan PTK, seorang guru/peneliti harus melalui tujuh langkah berikut, yaitu: [1] menemukan masalah; [2] melakukan identifikasi masalah; [3] menentukan "batasan masalah"; [4] menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah; [5] merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan "hipotesis-hipotesis tindakan" sebagai pemecahan; [6] menentukan "pilihan hipotesis tindakan" pemecahan masalah; [7] merumuskan judul PTK.
5. Model-Model Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:
- a. Model Kurt Lewin
 - b. Model Spiral Stephen Kemmis dan Mc Taggart
 - c. Model John Elliot
 - d. Model Ebbut
6. Sistematika proposal PTK paling tidak terdiri dari hal-hal sebagai berikut:
- a. Judul
 - b. Latar Belakang Masalah
 - c. Permasalahan
 - d. Cara Pemecahan Masalah
 - e. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian
 - f. Kerangka Teoretik Dan Hipotesis Tindakan
 - g. Rencana Penelitian:
 - 1) Setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian
 - 2) Variabel yang diselidiki
 - 3) Rencana Tindakan
 - 4) Data dan cara pengumpulannya
 - 5) Indikator Kinerja
 - 6) Tim peneliti dan tugasnya
 - h. Jadwal Penelitian
 - i. Rencana Anggaran

Latihan

I. Pilihlah jawaban di bawah ini dengan tepat!

1. Suatu bentuk penelitian reflektif yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial serta dalam mengorganisasi

suatu kondisi sehingga mereka dapat memahami pengalaman mereka serta memahami bagaimana mempraktekan ini di lingkungan kerja mereka disebut...

- a. Penelitian Kolektif
 - b. Penelitian Tindakan Kelas
 - c. Penelitian Kualitatif
 - d. Penelitian Kuantitatif
2. Berikut ini yang tidak termasuk manfaat penelitian tindakan kelas yaitu
- 1) Mewujudkan inovasi pembelajaran
 - 2) Mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas.
 - 3) Meningkatkan profesionalisme guru
 - 4) Menambah sarana dan prasarana bagi pelatihan guru
3. Dalam prosedur penelitian tindakan kelas, untuk mengetahui secara detail kondisi yang terdapat di suatu kelas yang akan diteliti maka diperlukan sebuah...
- 1) Pra-Survei
 - 2) Refleksi
 - 3) Diagnosis
 - 4) Implementasi Tindakan
4. Perhatikan data-data dibawah ini:
1. Model Kimm Not
 2. Model Charles
 3. Model Sanders Pierce
 4. Model Kurt Lewin
 5. Model Spiral Stephen Kemmis dan Mc Taggart
 6. Model John Elliot
 7. Model Ebbut

Yang termasuk model-model penelitian tindakan kelas, yaitu:...

- 1) 1, 2, 3, 4
 - 2) 4, 5, 6, 7
 - 3) 1, 3, 5, 7
 - 4) 2, 4, 6, 7
5. Penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas (dosen), tetapi harus berkolaborasi dengan guru karena penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan dan tidak bisa bersifat basa-basi. Hal ini menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang bersifat...
- 1) Reflektif
 - 2) Kolaboratif
 - 3) Inkuiri-Reflektif
 - 4) Afektif
6. Berikut ini yang bukan termasuk contoh judul dari sebuah Penelitian Tindakan Kelas adalah...
- 1) Penerapan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam

pembelajaran PAI pada materi zakat mall di kelas IV MI Al-Hidayah Bandung tahun pelajaran 2010/2011

- 2) Implementasi pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam pelajaran PAI pada materi puasa sunnah kelas VII Mts Negeri Kebonagung tahun pelajaran 2011/2012
 - 3) Partisipasi Wanita Islam Terhadap Pembangunan Mental Agama Di Desa Tambung Kec. Pademawu Kab. Pamekasan Madura
 - 4) Penerapan metode pembelajaran tematik dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dalam pokok bahasan membiasakan perilaku terpuji di kelas III SD Sumber Agung Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014
7. Berikut ini disajikan data-data yang berkaitan dengan penyusunan laporan Penelitian Tindakan Kelas:
- 1) Halaman judul
 - 2) Halaman pengesahan
 - 3) Rumusan Masalah
 - 4) Abstrak (jika perlu)
 - 5) Kata pengantar
 - 6) Daftar isi
 - 7) Tujuan Masalah
 - 8) Daftar lampiran
 - 9) Manfaat Penelitian
 - 10) Daftar tabel

Yang termasuk bagian bab pendahuluan dalam sebuah laporan Penelitian Tindakan Kelas adalah...

- a. 3, 7, 9
 - b. 1, 2, 3
 - c. 8, 9, 10
 - d. 4, 5, 7
8. Berikut ini yang termasuk dalam prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas, *kecuali*...
- a. Mengganggu proses atau kegiatan belajar mengajar
 - b. Berangkat dari masalah guru
 - c. Tidak terlalu menyita waktu
 - d. Metode dan teknik yang digunakan tidak boleh terlalu menuntut dari segi kemampuan maupun waktunya.
9. Pernyataan-pernyataan dibawah ini yang tidak tepat dalam rencana Penelitian Tindakan Kelas adalah...
- a. Rencana anggaran meliputi kebutuhan dukungan psikologi untuk tahap persiapan pelaksanaan, penelitian, dan pelaporan
 - b. Jadwal kegiatan penelitian disusun dalam matriks yang menggambarkan urutan kegiatan dari awal sampai akhir
 - c. Menyebutkan di mana penelitian tersebut dilakukan, di kelas berapa dan bagaimana karakteristik dari kelas tersebut seperti komposisi siswa pria dan wanita pada bagian setting penelitian dan karakteristik subjek penelitian

- d. Mencantumkan nama-nama anggota tim peneliti dan uraian tugas peran setiap anggota tim peneliti serta jam kerja yang dialokasikan setiap minggu untuk kegiatan penelitian.
10. Pada dasarnya PTK lebih bersifat individual. Hal ini memiliki arti bahwa tujuan utama PTK adalah...
- a. Sebagai *self-improvement* melalui *self-evaluation* dan *self-reflection*, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa.
 - b. Upaya mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi.
 - c. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru yang disertai mekanisme koreksi diri dari guru (*built in self-correcting mechanism*) untuk meningkatkan profesionalisme guru.
 - d. Sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara diagnosis dalam situasi tertentu.

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan secara rinci karakteristik penelitian tindakan kelas menurut para pakar?
2. Kontribusi apa yang disumbangkan oleh karakteristik penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran?
3. Apakah seorang guru dapat bertindak secara obyektif dalam melakukan penelitian tindakan kelas?
4. Apa kelebihan dan kelemahan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas berdasarkan pada karakteristik yang ada?
5. Kontribusi apa yang disumbangkan oleh prinsip-prinsip penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran?
6. Bagaimana bila guru melaksanakan penelitian tindakan kelas tanpa harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan kelas?
7. Jelaskan prosedur dan langkah-langkah menyusun proposal PTK
8. Uraikan tahapan melaksanakan PTK menurut Kurt Lewin dan John Elliot

Daftar Pustaka

- Aqib, Zaenal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi., Suharjono., Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bakri, Masykuri, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Surabaya. Visi Press.
- Bogdan. Robert C., dan Biklen, Sari Knopp. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Koencoroningrat. 1999. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhadjir, Noeng. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. IKIP Yogyakarta.
- Miles, Matthew B, dan Huberman, A Michael. 1984. *Qualitative Data Analysis-A Sourcebook of New Methods*. Thousands Oak: Sage Publications.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Susilo, Herawati., Husnul Khotimah., Yuyun Dwita Sari. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bayumedia Publishing. Malang.
- Sukidin. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Insan Cendikia.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Remaja Rosdakarya. Bandung

LEMBAR KERJA PTK 1
PEMBUATAN PERUMUSAN MASALAH

Individu/Kelompok :

Rombel:

Anggota:

Mata pelajaran yang diajarkan : Kelas

A. TULISKAN 10 MASALAH YANG ADA DI DALAM KELAS (Terkait dengan siswa, penggunaan media, strategi, model, pelaksanaan penilaian dan pengaturun kelas)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. PILIH 3 DARI MASALAH DI ATAS YANG MERUPAKAN MASALAH PEMBELAJARAN (*Dalam Mata Pelajaran*) YANG PENTING DICARIKAN SOLUSI

1.
2.
3.

C. APA SOLUSI(PENYELESAIAN) BERUPA TINDAKAN YANG DAPAT MENANGGULANGI MASALAH PEMBELAJARAN TERSEBUT

.....
.....
.....
.....

A. BUAT JUDUL PENELITIAN TIDAKAN KELASNYA

.....
.....
.....
.....
.....

**Contoh Mengerjakan Lembar Kerja PTK 1
PEMBUATAN PERUMUSAN MASALAH**

NAMA :

NO.PESERTA :

A. TULISKAN 10 MASALAH YANG ADA DI DALAM KELAS (Terkait dengan siswa, penggunaan media, strategi, model, pelaksanaan penilaian dan pengaturun kelas dll)
Contoh:

1. Siswa mengantuk
2. Siswa kurang meperhatikan penjelasan guru
3. Siswa tidak mau bertanya
4. Siswa tidak mengerjakan PR
5. Hasil belajar sebagian besar siswa masih rendah
6. Siswa tidak lancar baca Al Quran, dan lain-lain

.....
.....
.....
.....

B. PILIH 3 DARI MASALAH DI ATAS YANG MERUPAKAN MASALAH PEMBELAJARAN (*Dalam Mata Pelajaran*) YANG PENTING DICARIKAN SOLUSI.
Contoh: Masalah yang dipilih adalah:

1. Siswa tidak mengerjakan PR
2. Siswa kurang memperhatikan
3. Datang terlambat

MASALAHNYA ADA PADA MINAT BELAJAR SISWA YANG RENDAH

C. APA SOLUSI (PENYELESAIAN) BERUPA TINDAKAN YANG DAPAT MENANGGULANGI MASALAH PEMBELAJARAN TERSEBUT

UNTUK MENGATASINYA, PENELITI AKAN MENERAPKAN METODE
SNOW BOWLING

D. BUAT JUDUL PENELITIAN TIDAKAN KELASNYA (Misalnya)

***PENINGKATAN MINAT BELAJAR DALAM PROSES BELAJAR PAI MELALUI
PENERAPAN STRATEGI SNOW BOWLING PADA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 1 PEKANBARU***

Atau dengan redaksi yang lain..

ampiran 4

Lihat contoh mengerjakan Lembar Kerja PTK 2 di bawah:

CONTOH LEMBAR OBSERVASI GURU
DALAM PENERAPAN METODE.....

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pengukuran			
		1	2	3	4
1	Guru memilih isu yang mempunyai beberapa peer...				
2	Langkah kedua				
3	Dst				
4	Dst				
5	Dst				
6	Dst				

Keterangan :

1. Belum terlaksana
2. Terlaksana belum sempurna
3. Terlaksana hamper sempurna
4. Terlaksana dengan sempurna

.....,2017

Observer,

.....

Lampiran 5

CONTOH LEMBAR OBSERVASI SISWA
TENTANG MINAT BELAJAR atau

Nama Siswa : Jojon

No	ASPEK YANG DIAMATI	Pengukuran			
		1	2	3	4
1	Datang tepat waktu				
2	Mengerjakan PR				
3	Bertanya tentang pelajaran yg belum difahami				
4	Memiliki buku-buku yang berkaitan dgn mata pelajaran				
5	Menunjukkan rasa senang jika diberi tugas/PR				
6	Dst				

Aspek yang diamati di atas berdasarkan kajian teori.

Keterangan :

1. Tidak pernah
2. Kadang-kadang
3. Sering
4. Selalu

LEMBAR KERJA PTK 3
PEMBUATAN KERANGKA PROPOSAL

Nama :

No Peserta :

a. Judul Proposal

Dalam judul; proposal sudah terlihat masalah yang diteliti dan intervensi (action) apa yang akan dilaksanakan.

.....
.....
.....
.....

b. Permasalahan

1. Deskripsi masalah

Masalah dideskripsikan secara jelas dan nyata, guru berwenang untuk memecahkan masalah yang mendesak untuk dipecahkan dan mudah dilaksanakan dilihat dari segi waktu, sarana prasarana dan daya dukung lainnya.

.....
.....
.....
.....
.....

2. Identifikasi Penyebab Masalah

Identifikasi penyebab dilakukan dengan cara yang lebih sistematis, yaitu dengan proses kolaborasi dan digunakan alat koleksi data seperti angket, wawancara, analisis dokumen hasil ulangan.

.....
.....
.....
.....
.....

c. Perumusan Masalah

Masalah dirumuskan dalam kalimat pernyataan dan secara jelas terlihat aspek-aspek: what, who, where, when, how/many/much.

Contoh : Bagaimana penerapan Strategi Dril dapat meningkatkan Kemampuan membaca ayat surat-surat pendek ?

.....
.....

.....
.....
.....

d. Rencana Tindakan

Cara pemecahan masalah harus menunjukkan akar masalah, bentuk intervensi yang diusulkan diuraikan dalam tahap-tahap, dan.

Perencanaan

.....
.....
.....

Tindakan

.....
.....
.....

Observasi/pengamatan.....

.....
.....
.....

Refleksi.....

.....
.....
.....

e. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Uraian secara garis besar indikator keberhasilan secara umum

.....
.....
.....

2. Tujuan Khusus

Tujuan yang diuraikan lebih rinci dan jelas sehingga tampak indikator keberhasilan baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

.....
.....
.....
.....

f. Kerangka teoretik dan hipotesis tindakan

1. Kerangka Teoretik

Landasan teoretik tentang urgensi tindakan diuraikan secara jelas dalam dukungan pustaka terakhir. (kemukakan teori-teori yang terkait dengan masalah dan solusinya yang sudah di pilih)

.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan berisi pernyataan secara jelas tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi akar masalah yang didukung oleh kerangka teoritik.

.....
.....
.....
.....
.....

g. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian diuraikan sesuai langkah penelitian tindakan, mencakup lebih dari satu siklus, tiap siklus menggambarkan intervensi yang jelas.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

h. Pengembangan Instrumen

Perlu diuraikan jenis data yang akan dikaji serta instrumen apa yang sesuai.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

i. Analisis Data

Perlu diuraikan bagaimana data dikumpulkan, dicek validitasnya serta analisis.

.....
.....
.....

Contoh Mengerjakan Lembar kerja PTK 3 Sebagai berikut:

LEMBAR KERJA PTK 3

PEMBUATAN KERANGKA PROPOSAL

Nama :

No. Peserta :

A. Judul Proposal

Dalam judul; proposal sudah terlihat masalah yang diteliti dan intervensi (action) apa yang akan dilaksanakan. Judul maksimal 20 kata.

.....
.....
.....

B. Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan memuat:

1. Deskripsi (gambaran) masalah

Di bagian ini masala-masalah dideskripsikan(digambarkan) secara jelas dan nyata. Apa yang terjadi jika masalah tersebut dibiarkan saja. Apa akibatnya bagi proses pembelajaran. Karena itu perlu dilakukan intervensi (tindakan) guru untuk mengatasi masalah tersebut.

.....
.....
.....

2. Identifikasi Penyebab Masalah

Di sini dijelaskan penyebab masalah, kemudian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah.

Contoh: Diduga penyebab siswa kurang berminat dalam pembelajaran PAI karena guru selama ini mengajar dengan menggunakan metode tradisonal yaitu atau guru selama ini tidak menggunakan media... atau... dst.

Oleh karena itu penulis ingin meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan metode small group discussion..atau metode drill, atau strategi atau.... Dst.

.....
.....
.....
.....

C. Perumusan Masalah

Masalah dirumuskan dalam kalimat pertanyaan dan secara jelas terlihat aspek-aspek: what, who, where, when, how/many/much.

Contoh: - Apakah penerapan Strategi Dril dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca surat-surat pendek ?

-Apakah melalui penerapan metode small group discussion, minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dapat ditingkatkan?

-Apakah dengan minum Bodrek, sakit kepala dapat disembuhkan?

.....
.....
.....

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sejalan dengan rumusan masalah.

Contoh: Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dengan menerapkan metode small group discussion.

.....
.....
.....
.....

Manfaat/Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian diuraikan lebih rinci dan jelas .Manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan pihak-pihak terkait.

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kerangka Teoretis dan Hipotesis Tindakan

1. Kerangka Teoretis

Landasan teoretik tentang urgensi tindakan diuraikan secara jelas dalam dukungan pustaka terakhir. (kemukakan teori-teori yang terkait dengan masalah dan solusinya yang sudah di pilih). Dalam kerangka teori minimal menjelaskan dua hal pokok, apa yang akan ditingkatkan dan metode/strategi apa yang akan diterapkan.

Contoh:

a) *Minat Belajar. Minat belajar adalah..... Fungsi minat dalam belajarCiri-ciri seseorang yang berminat dalam belajar adalah.... Dst.*

b) *Metode small group discussion. Metode small group discussion adalah.... Langkah-langkah penerapannya adalah.... Kelebihannya adalah... kekurangannya adalah.... Dst.*

.....
.....
.....
.....

.....
.....
2. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan berisi pernyataan secara jelas tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi akar masalah yang didukung oleh kerangka teoritik.

Contoh Hipotesis Tindakan:

Dengan diterapkannya metode..... motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat ditingkatkan. Atau, Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat ditingkatkan melalui penerapan metode..... Atau, jika metode ...diterapkan, maka motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat ditingkatkan

.....
.....
.....
.....
.....

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan beberapa hal, antara lain:

1. Setting Penelitian.

Setting penelitian memuat tempat penelitian dilaksanakan, siapa yang diteliti, berapa orang yang diteliti, berapa lamanya penelitian akan dilaksanakan, siapa yang akan melaksanakan tindakan, siapa yang diajak kerjasama dalam penelitian.

2. Variabel penelitian, jelaskan variabel penelitiannya apa saja.

3. Prosedur Penelitian, di sini dijelaskan komponen-komponen atau unsure-unsur PTK (perencanaan/planning, tindakan/action, observasi dan refleksi. Rencananya penelitian akan dilakukan berapa siklus.

4. Rencana Tindakan

Cara pemecahan masalah harus menunjukkan akar masalah, bentuk intervensi yang diusulkan diuraikan dalam tahap-tahap, dari:

Perencanaan.....

.....
.....
.....
.....

Tindakan

.....
.....
.....
.....

Observasi/pengamatan

.....
.....
.....

.....
.....
.....

5. Pengembangan Instrumen

Perlu diuraikan jenis data yang akan dikaji serta instrumen apa yang cocok untuk mengumpulkannya.

Contoh: dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah:

- a. Data tentang penerapan metode small group discussion, data ini dikumpulkan melalui observasi
- b. Data tentang minat belajar/aktifitas belajar siswa, data ini akan dikumpulkan melalui observasi
- c. Data tentang..... dikumpulkan melalui dst.

.....
.....
.....

6. Analisis Data

Perlu diuraikan pada bagian ini bagaimana data yang telah dikumpulkan itu, dicek validitasnya, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Contoh: data yang telah terkumpul akan dipisah-pisahkan menurut kelompoknya kemudian akan dianalisis secara deskriptif.

.....
.....
.....

G. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan ada dua bagian, jelaskan kedua bagian tersebut. Pertama indikator kinerja, maksudnya langkah-langkah penerapan metode atau strategi atau teknik betul-betul dilaksanakan/diterapkan oleh guru (peneliti). Kedua indikator Hasil, contohnya minat belajar yang meningkat, keaktifan belajar yang meningkat, motivasi belajar yang meningkat.... Uraikan apa tanda-tanda peningkatannya.

H. Jadwal penelitian (harus dibuat dalam bentuk *Gantt Chart* (tindakan dimulai bulan Juli)

I. Daftar Pustaka, dibuat harus mengikuti aturan.

J. Gunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tulisan mengikuti kaedah EYD.